

ANALISIS EFEKTIFITAS PENDIDIKAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19

Hadion Wijoyo, Widiyanti
STMIK Dharmapala Riau
Hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id
Widiyanti@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pilar dalam membendung kecepatan teknologi yang dinamakan dengan revolusi industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 merubah pola pikir, kebiasaan dan juga sendi-sendi kehidupan manusia. Penelitian ini ingin memfokuskan kepada pentingnya pendidikan karakter terutama untuk generasi Z dan Alfa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengambilan data purposive sampling dan dilakukan secara daring (online) dengan informan anak usia Sekolah Menengah Pertama berjumlah 50 anak yang berasal dari dua sekolah swasta di Pekanbaru beserta orang tuanya. Urgensinya penelitian ini terletak pada penerapan pendidikan karakter di rumah karena masa pandemi untuk memasuki new era.

Kata Kunci: Pendidikan Agama; Karakter; Pembelajaran Daring; Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Selama masa Pandemi Covid-19, semua kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan pola daring, tatap muka ditiadakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini. Banyak pro dan kontra terkait pembelajaran daring ini, namun jalan ini dirasa masih yang terbaik demi kesehatan peserta didik. Dengan pembelajaran di rumah maka tugas orang tua menjadi bertambah yakni menjadi orang tua dan guru, hal ini tidak bisa dihindari karena orang tua sebagai tempat bertanya bagi siswa bila mengalami kesulitan pemahaman terhadap suatu materi pelajaran atau tugas. Salah satu pendidikan yang selama ini diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Agama dengan fokus utama adalah karakter peserta didik. Karakter dianggap sangat penting untuk mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi yang telah memasuki revolusi industri 4.0 dan tidak bisa dipungkiri bahwa dewasa ini nilai-nilai dan norma-norma semakin ditinggalkan oleh perkembangan jaman. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII yang berada di Kota Pekanbaru yang melaksanakan pembelajaran di rumah, adapun alasan memfokuskan pada siswa kelas VII karena penulis beranggapan bahwa siswa kelas VII adalah siswa yang baru saja menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar. Dengan pola pembelajaran daring yang dilakukan, tentu membuat siswa harus melakukan penyesuaian secara komprehensif, termasuk ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran daring. Tersedianya fasilitas belajar yang mendukung

memudahkan dalam belajar daring sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Wijoyo, 2020). Berdasarkan survey secara daring yang dilakukan oleh penulis terhadap orang tua siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran daring mereka direpotkan dengan tugas-tugas anak mereka serta ketersediaan waktu yang harus bekerja dan mengajar anaknya. Hal ini berpengaruh terhadap keseimbangan kepribadian mereka. Belum lagi di topang oleh sikap anak yang beranggapan bahwa sekolah libur (persepsi). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa orang tua merasa stres mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring 67 persen (Wijoyo & Surya, 2020).

Berbagai platform digunakan untuk mendukung proses pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran *online* menghasilkan efektifitas yang signifikan (Darmalaksana et al., 2020). Platform ini tentunya merupakan hal yang tidak biasa bagi sebagian orang tua yang memang lahir bukan di jaman millenial, sedangkan bagi siswa lebih cenderung mudah memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di era pandemi Covid-19. Manfaat penelitian adalah memberikan masukan kepada penyelenggara pendidikan dalam merumuskan pola baru dalam pembelajaran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan (melalui daring) untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan kecerdasan emosional. Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber atau partisipan yakni siswa kelas VII sebanyak 50 siswa termasuk orang tua siswa yang melakukan proses pembelajaran di rumah. Sumber data menggunakan metode *purposive sampling*. Instrumen penelitian dalam bentuk angket yang diberikan secara daring yang disebarkan kepada objek penelitian yaitu para siswa kelas VII yang merupakan sampel penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tentang Efektifitas Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Pandemi Covid-19

No.	Indikator	Banyak Butir	Item
1.	Pemahaman tentang pembelajaran Agama	3	1,2,3
2.	Mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari	3	4,5,6
3.	Peran orang tua	2	7,8
4.	Sikap siswa	2	9,10
5.	Penilaian orang tua	2	11,12

Setelah data angket disebar dan telah diisi oleh para peserta didik. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan bentuk skoring. Untuk menentukan skoring, setiap item pernyataannya diberi dengan bobot nilai jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Item Alternatif Jawaban Positif dan Negatif

No.	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Ya	2	1
2.	Tidak	1	2

Hasil Penelitian

Tahap penelitian adalah membagikan pertanyaan dengan menggunakan angket kepada siswa kelas VII sebanyak 50 siswa beserta orang tuanya. Adapun jawaban pada angket yang disebar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Perasaan senang karena belajar Agama meskipun secara daring

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90
Tidak	5	10
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, siswa merasa senang karena masih dapat belajar Agama meskipun secara daring adalah 45 orang (90%), sedangkan 5 orang (10%) siswa menjawab tidak menyenangkan.

Tabel 3. Memahami materi pendidikan Agama

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	40	80
Tidak	10	20
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, siswa memahami materi yang diberikan guru meskipun secara daring sebanyak 40 (80%) sedangkan 10 siswa (20%) menjawab tidak memahaminya.

Tabel 4. Memahami materi karena ingin mendapatkan nilai

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	30	55
Tidak	20	45
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, siswa mengikuti kelas Agama karena faktor kewajiban (penilaian) sebanyak 30 (55%) sedangkan 20 siswa (45%) memahami materi bukan hanya sekedar nilai.

Tabel 5. Mengimplementasikan materi Agama dalam kehidupan sehari-hari

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	40	80
Tidak	10	20
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, bahwa siswa mengimplementasikan pendidikan Agama yang dipelajari sebanyak 40 orang (80%) dan sisanya tidak.

Tabel 6. Wujud implementasi adalah dengan mematuhi jadwal main gadget sesuai aturan orang tua

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	30	60
Tidak	20	40
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, siswa menyatakan bahwa selalu mematuhi saran orang tua terkait penggunaan gadget hanya untuk kepentingan sekolah dan

mencari informasi terkait pembelajaran sebanyak 30 orang (60%) dan sebanyak 2 orang (40%) cenderung tidak mematuhi nasehat (perintah) orang tua terkait penggunaan gadget hanya untuk keperluan sekolah. Mereka ini cenderung menggunakan gadget untuk bermain game.

Tabel 7. Perasaan senang ketika bermain *games* (gadget)

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	50	100
Tidak	0	0
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, semua siswa menyenangi bermain gadget daripada belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan generasi digital yang lahir dan hidup di jaman digital dengan segala aspek-aspek positif dan negatifnya.

Tabel 8. Perasaan senang ketika orang tua mendampingi ketika belajar Agama

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	30	55
Tidak	20	45
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, siswa merasa senang apabila orang tua dapat mendampingi ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan agama sebanyak 30 orang (55%) dan sisanya merasa biasa saja.

Tabel 9. Perasaan senang orang tua mengingatkan jadwal Pendidikan Agama

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	40	80
Tidak	10	20
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan sebanyak 40 siswa (85%) merasa senang apabila diingatkan orang tua akan jadwal Pendidikan Agama, sedangkan 10 orang (20%) menyatakan bisa saja dan cenderung tidak menyenangkannya.

Tabel 10. Tidak ada perubahan mendasar (perbedaan) sikap antara sebelum dan sesudah belajar Pendidikan Agama

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	35	70
Tidak	15	30
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, orang tua menilai bahwa ada perubahan sikap siswa setelah belajar Agama sebanyak 35 orang (70%) dan sebanyak 15 orang (30%) menyatakan bahwa tidak ada perubahan sikap anaknya.

Tabel 11. Siswa merasa bahwa Pendidikan Agama lebih merasa efektif ketika belajar tatap muka

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90
Tidak	5	10
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, siswa yang menjawab merasa lebih efektif bila belajar Agama dengan cara tatap muka dengan pengawasan dari guru sebanyak 45 orang (90%) dan sisanya tidak mempersoalkan pembelajaran daring maupun tatap muka.

Tabel 12. Pembelajaran daring untuk mata pelajaran Agama jauh lebih baik bila dilakukan secara tatap muka karena pembelajaran daring tidak membawa efek signifikan dalam perubahan karakter siswa

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	38	76
Tidak	12	24
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, orang tua menyarankan bahwa Pembelajaran daring untuk mata pelajaran Agama jauh lebih baik bila dilakukan secara tatap muka karena pembelajaran daring tidak membawa efek signifikan dalam perubahan karakter siswa sebanyak 38 orang (76%) sedangkan sisanya menyatakan sama saja.

Tabel 13. Dalam masa pandemi, karakter siswa justru lebih jelek dibandingkan dengan masa sebelum pandemi, hal ini dikarenakan siswa lebih sering menggunakan gadget dalam pembelajaran yang berefek pada durasi bermain *games* yang cenderung tinggi (sering).

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	45	90
Tidak	5	10
Jawaban	50	100

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, orang tua siswa merasa karakter siswa justru lebih jelek dibandingkan dengan masa sebelum pandemi, hal ini dikarenakan siswa lebih sering menggunakan gadget dalam pembelajaran yang berefek pada durasi bermain *games* yang cenderung tinggi (sering) sebanyak 45 orang (90%) sedangkan sisanya tidak mempersoalkan mengenai hal ini.

Pembahasan dan Analisis

Bahwa terkait dengan pendidikan Agama dimasa Pandemi Covid-19 siswa merasa senang masih bisa belajar pendidikan Agama meskipun secara daring sebanyak 90 persen dan siswa cukup memahami materi yang diberikan guru. Meskipun siswa memahami materi Pendidikan Agama karena ingin mendapatkan penilaian dari guru tersebut.

Mengenai implementasi pendidikan Agama dalam kehidupan sehari-hari, siswa mengimplementasikannya sebanyak 80 persen, hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya pendidikan Agama dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu wujud implementasi penerapan Pendidikan Agama adalah mematuhi aturan atau anjuran tentang lamanya waktu bermain gadget sebanyak 60 persen, hal ini memang tidak bisa di bantah bahwa akibat dari pembelajaran daring menyebabkan intensitas siswa memegang gadget ataupun PC tidak dapat dihindarkan, termasuk video pembelajaran yang harus di cari oleh siswa akan berimbas pada penggunaan *youtube* meningkat. Hal ini dapat di lihat bahwa semua siswa merasa senang bermain gadget.

Dari hasil dapat diketahui bahwa peserta didik merasa nyaman apabila selama masa pembelajaran didampingi orang tua sebanyak 55 persen, hal ini mengidentifikasikan bahwa peran orang tua sangat sentral dalam pembentukan karakter siswa, karena selama pandemi peran orang tua namun juga sebagai guru. Hal ini juga berhubungan dengan perasaan siswa merasa senang apabila orang tuanya mengingatkan jadwal pembelajaran Agama karena terkait dengan kenyamanan siswa akan di damping oleh orang tuanya sebanyak 80 persen.

Terkait dengan penilaian orang tua terhadap pembelajaran Agama selama masa pandemi, orang tua menyatakan bahwa tidak ada perubahan mendasar (perbedaan) sikap sebelum dan sesudah belajar Pendidikan Agama dalam diri siswa sebanyak 70 persen. Hal

ini mengidentifikasi bahwa pola tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan dengan daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa 90 persen orang tua menyatakan hal yang sama. Mengenai efektifitasnya 76 persen orang tua menyatakan bahwa efektifitas pendidikan Agama akan lebih baik dilakukan secara tatap muka, hal ini terkait dengan karakter siswa justru lebih jelek dibandingkan masa sebelum pandemi dikarenakan siswa lebih sering menggunakan gadget dalam pembelajaran yang berefek pada durasi bermain game yang cenderung tinggi (sering).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadion Wijoyo (WIJOYO & INDRAWAN, 2020) Dalam konteks pendidikan, disadari atau tidak, “*new normal*” telah mulai terjadi secara global sejak pandemi Covid-19. Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Siswa menyenangi pembelajaran Agama meskipun dilakukan secara daring, hal ini terkait dengan penilaian yang mereka harapkan dari guru, hal ini sedikit banyak berimbas kepada implementasi sikap (karakter) dalam kehidupan sehari-hari siswa. (2) Akibat dari pembelajaran daring, maka penggunaan Gadget maupun media elektronik tidak terhindarkan dan menyebabkan perubahan dalam durasi penggunaan gadget yang berimbas kepada keinginan siswa untuk bermain game lebih sering. (3) Orang tua menilai bahwa tidak ada perubahan signifikan karakter siswa baik sebelum dan sesudah pembelajaran daring dalam mata pelajaran Agama, dan merasa lebih efektif bila pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Daftar Pustaka

- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*, 1–12.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30434/1/11042020> 15.30 KTI.pdf
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). *JURNAL PENDIDIKAN : RISET DAN*

- KONSEPTUAL*, 4(3), 396–404. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.2
- WIJOYO, H., & INDRAWAN, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN MENYONGSONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU . In *Jurnal Sekolah Universitas Negeri Medan* (Vol. 4, Issue 3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18526>
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2020). ANALISIS PENERAPAN MEDITASI SAMATHA BHAVANA DI MASA COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL UMAT BUDDHA VIHARA DHARMA LOKA PEKANBARU. In *SEJ (School Education Journal)* (Vol. 10, Issue 2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i2.18565>